

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, tujuan perusahaan didirikan adalah menciptakan kekayaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu hal yang penting yang harus dilakukan adalah menetapkan standar kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan. Dengan adanya standar kinerja, manajemen perusahaan akan mendorong untuk mencapai target tertentu dalam mengelola perusahaan, karena standar kinerja merupakan suatu titik yang harus dicapai. Standar kinerja merupakan patokan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2010:82).

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria yang penting digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan,

digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan. Keuangan yang biasanya disajikan dalam manajemen perusahaan yang lazim yang digunakan dalam memprediksi saham meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Hal ini tidak relevan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan selama periode berjalan menggunakan menguntungkan bagi perusahaan dalam pasar modal atau malah merugikan perusahaan.

Perusahaan yang telah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Syarinah Sianipar, 2011:1). Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan salah satu gambaran mengenai keadaan perusahaan. Tingginya nilai perusahaan maka akan di pandang baik oleh investor karena memiliki kinerja perusahaan yang bagus sehingga akan meningkatkan penilaian terhadap perusahaan. Semakin tinggi penilaian terhadap perusahaan maka permintaansaham di pasar modal meningkat. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar

menilai perusahaan secara keseluruhan. Tujuan utama sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi bisnis adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan harapan bagi para pemegang saham karena peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu asset berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Martono dan Agus, (2003:3).

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian return saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan. Investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan resiko yang tertentu atau memperoleh *return* pada resiko yang minimal. *Return* atas kepemilikan sekuritas khususnya saham, dapat diperoleh dalam dua bentuk deviden dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya). *Return* saham digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian

mengenai pasar modal, umumnya digunakan sebagai variabel terikat. Parameter yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai *return* saham, diantaranya adalah faktor-faktor fundamental, yaitu informasi keuangan (laporan keuangan) perusahaan atau informasi pasar. Investor menanamkan modalnya pada sekuritas untuk mendapatkan *retrun* maksimal dengan resiko yang minimal, untuk mendapatkan *return* yang diinginkan investor dimasa yang akan datang, diperlukan analisis untuk mengetahui apakah saham di pasar menunjukkan nilai sebenarnya dari saham sekuritas yang di perdagangkan tersebut. Investor memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham sebagai dasar penilaian investor terhadap saham tersebut.

Oleh karena itu *return* saham penting bagi investor dan perusahaan, karena *return* saham digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan di pasar saham. Menjaga dan memperbaiki kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor merupakan tanggung jawab perusahaan agar portofolio saham yang di investasikan meningkat (Hanani I, 2010). *Return* saham yang tinggi merupakan sesuatu yang di harapkan oleh investor ketika melakukan investasi. Untuk mencapai harapan tersebut, maka seorang investor harus memahami faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Objek dalam penelitian ini akan menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi terhadap *return* saham, yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti yaitu pada perusahaan yang tergabung dalam PT. Astra Agro Lestari, Tbk di Bursa Efek Indonesia. Dipilih perusahaan tersebut karena dari data yang analisis menunjukkan *return* dengan angka fluktuasi. Banyaknya

perusahaan di bidang pertanian membuat persaingan antara perusahaan semakin ketat, tentunya akan berdampak langsung terhadap perolehan laba perusahaan sehingga mempengaruhi *return* saham perusahaan dapat diketahui apakah *return* saham suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan.

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan *return* saham dilihat dari *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Firm Size* (Ukuran perusahaan) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2012-2021 :

Tabel 1.1

**Data *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, firm Size* dan *Return Saham* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
(Angka dalam Jutaan Rupiah dan Persentase)**

Tahun	<i>Return On Asset (%)</i>	<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>	<i>Firm Size (Rp)</i>	<i>Return Saham (%)</i>
2012	20,29	32,61	16,33	19,69
2013	12,72	45,73	16,52	25,09
2014	14,13	56,83	16,74	24,24
2015	3,23	83,89	16,88	15,84
2016	8,73	37,70	17,00	16,77
2017	8,24	34,24	17,03	13,14
2018	5,66	37,91	17,11	11,82
2019	0,90	42,13	17,11	14,57
2020	3,22	44,33	17,14	12,32
2021	6,80	43,59	17,23	9,49

Sumber: www.idx.co.id di akses Februari 2022

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Firm Size* dan *Return Saham* PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai ROA PT. Astra Agro Lestari Tbk, adalah sebesar 20,29%, pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 37,3%, tahun 2014 ROA mengalami

peningkatan sebesar 11,08% tahun 2015 ROA mengalami penurunan sebesar 77,14% tahun 2016 ROA mengalami peningkatan sebesar 170,2%, tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 5,61% tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 31,3%, tahun 2019 ROA mengalami penurunan sebesar 84,09%. sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan sebesar 257,8% dan 111,1% . Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva.

Debt To Equity Ratio (DER) dari tahun 2012-2021 mengalami peningkatan fluktuasi, pada tahun 2012 nilai DER PT. Astra Agro Lestari Tbk, adalah sebesar 32,61% pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 40,23%, pada tahun 2014 DER mengalami peningkatan sebesar 24,27%, tahun 2015 DER mengalami peningkatan sebesar 47,61%, tahun 2016 DER mengalami penurunan sebesar 55,06%, tahun 2017 DER mengalami penurunan sebesar 9,17%, tahun 2018 DER mengalami peningkatan sebesar 10,71%, pada tahun 2019 DER mengalami peningkatan sebesar 11,13%, pada tahun 2020 DER mengalami peningkatan sebesar 5,22%, sedangkan pada tahun 2021 DER mengalami penurunan sebesar 1,7% . Hal ini disebabkan oleh peningkatan utang sehingga mengalami struktur modal yang tidak seimbang.

Firm Size dari tahun 2012-2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilai *Firm Size* PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah sebesar Rp 16,33, pada tahun 2013 dengan nilai Rp 16,52, tahun 2014 dengan nilai Rp 16,74, tahun 2015 dengan nilai Rp 16,88, tahun 2016 dengan nilai Rp 17,00, tahun

2017 dengan nilai Rp 17,03, tahun 2018 dengan nilai Rp 17,11, tahun 2019 dengan nilai Rp 17, dan tahun 2020 dengan nilai Rp 17,14 sedangkan tahun 2021 dengan nilai Rp 17,23. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan.

Return saham dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai *Return* Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk, adalah sebesar 19,69% pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 27,42%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,38%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 30,52%, pada tahun 2016 *Return* Saham mengalami peningkatan sebesar 5,87% tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 21,64% dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9,81%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 22,95%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar 15,44% dan 22,97%. Hal ini disebabkan karena kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik dan sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. .

Beberapa penelitian *research gap* yang dilakukan sebelumnya menurut Parawansa dkk, (2019) bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, hasil

penelitian Putra (2015) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, sedangkan hasil penelitian Dewi (2016) menunjukkan bahwa rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan Sudarsono dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang dan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return Saham* Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *Return On Asset*, *Debt To Equity* dan *Firm Size* terhadap *Return Saham* PT. Astra Agro Lestari Tbk, Tahun 2012-2021?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham PT. Astra Agro Lestari Tbk, Tahun 2012-2021 ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* PT. Astra Agro Lestari Tbk, Tahun 2012-2021?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* PT. Astra Agro Lestari Tbk , Tahun 2012-2021?
5. Apakah *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tentang *Return On Aset*, *Debt To Equity* dan *Firm Size* terhadap *Return Saham* PT. Astra Agro Lestari Tbk, Tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset* terhadap *Return* saham PT. Astra Agro Lestari Tbk, Tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* PT. Astra Agro Lestari Tbk, Tahun 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari *Firm Size* terhadap *Return Saham* PT. Astra Agro Lestari Tbk, Tahun 2012-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Size* yang signifikan secara simultan terhadap *Return* saham PT Astra Agro Lestari Tbk, Tahun 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang dan menjadi dasar masukan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan *return* saham.
 - b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terutama berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size* terhadap *Return* saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengguna laporan keuangan, pada kasus ini adalah investor maupun kreditor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai penilaian kinerja manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam proses pengambilan keputusan investasi saham.
- b. Bagi manajemen, diharapkan ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat terlihat dalam laporan keuangan yang telah mereka susun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap keputusan investasi saham.
- c. Bagi para pengambil keputusan (eksekutif), diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar penilain dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai perbedaan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk, serta pengaruh rasio keuangan yang tergambarkan dalam laporan keuangan terhadap *return* saham